

**METODE BIMBINGAN AGAMA ORANG TUA ASUH DALAM
MENCEGAH DAN MENGATASI VERBAL ABUSE ANAK DI PANTI
ASUHAN PUTRA MUHAMMADIYAH AR-RIDHO MEDAN AMPLAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

SITI WARHAMNI
0102173109

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

**METODE BIMBINGAN AGAMA ORANG TUA ASUH DALAM
MENCEGAH DAN MENGATASI VERBAL ABUSE ANAK DI PANTI
ASUHAN PUTRA MUHAMMADIYAH AR-RIDHO MEDAN AMPLAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

SITI WARHAMNI
0102173109

Pembimbing I



Dr. Sahdin Hsb, M. Ag
19631123 199102 1 001

Pembimbing II



Dr. Irma Yusriani Simamora, MA
19751204 200901 2 002

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

*Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20731
Telp 6622925. Fax 6615683*

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Metode Bimbingan Agama Orangtua Asuh dalam Mencegah dan Mengatasi Verbal Abuse Anak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas” oleh Siti Warhamni, NIM 0102173109 telah di sidangkan pada tanggal 14 Oktober 2021 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Dr. Zainun, MA
NIP. 197006151998031007

Sekretaris

Dr. Hj. Nurhanifah, MA
NIP. 197507222006042001

Anggota Penguji

1. **Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA**
NIP. 197507252007101002

2. **Tengku Walisvah, MA**
NIP. 198406012011012018

3. **Dr. Sahdin Hasibuan, M Ag**
NIP. 196311231991021001

4. **Dr. Irma Yusriani Simamora, MA**
NIP. 197512042009012002

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dawah dan Komunikasi
UIN Sumatera Utara**



Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed
NIP. 19620411198021002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama : Siti Warhamni
NIM : 0102173109
Judul : "Metode Bimbingan Agama Orangtua Asuh dalam Mencegah dan Mengatasi *Verbal Abuse* Anak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas"

Anggota Penguji

1. Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA
NIP. 197507252007101002

2. Tengku Walisyah, MA
NIP. 198406012011012018

3. Dr. Sahdin Hasibuan, M. Ag
NIP. 196311231991021001

4. Dr. Irma Yusriani Simamora, MA
NIP. 197512042009012002

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 15 November
2021An. Dekan
Ketua Jurusan BPI

Dr. Zainun. M.A
NIP. 19700615 199803 1 007

Nomor : Medan, 16 September 2021
Lampiran : - Kepada Yth:
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Dakwah
An Siti Warhamni dan Komunikasi UIN SU
di Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Siti Warhamni, NIM. 0102173109 yang berjudul "Metode Bimbingan Agama Orangtua Asuh dalam Mencegah dan Mengatasi verbal Abuse Anak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, kiranya saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

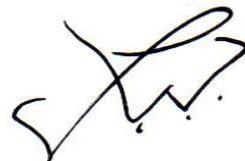
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Sahdin Hsb, M. Ag
19631123 199102 1 001

Pembimbing II



Dr. Irma Yusriani Simamora, MA
19751204 200901 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Warhamni

NIM : 0102173109

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Metode Bimbingan Agama Orangtua Asuh dalam Mencegah dan Mengatasi Verbal Abuse Anak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 16 September 2021

Yang Membuat Pernyataan



Siti Warhamni
0102173109

ABSTRAK

Nama : Siti Warhamni
Nim : 0102173109
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Metode Bimbingan Agama Orangtua Asuh dalam Mencegah dan Mengatasi Verbal Abuse Anak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas
Pembimbing I : Dr. Sahdin Hsb, M. Ag
Pembimbing II : Dr. Irma Yusriani Simamora, MA

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu (1) untuk mengetahui metode bimbingan agama, (2) untuk mengetahui program bimbingan agama, (3) untuk mengetahui hambatan dan solusi orangtua asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi dengan mengambil latar Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan observasi nonpartisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data yang ada. Hasil penelitian menunjukkan (1) metode bimbingan agama yang dilakukan oleh orangtua asuh dibagi menjadi dua yaitu bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Bimbingan individu didalamnya terdapat wawancara/interview yang dilakukan di ruang kantor. Sedangkan bimbingan kelompok dilakukan di masjid secara bersama-sama. (2) Program bimbingan agama di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho yaitu membaca al-qur'an, ceramah, hafalan ayat pendek, shalat wajib dan sunnah serta shalat jenazah. (3) ada beberapa hambatan ketika orangtua asuh melakukan bimbingan agama yaitu minimnya sumber daya manusia dalam memberikan bimbingan agama, anak-anak susah dibanguni ketika pagi hari, setiap bulan Ramadhan akan diadakan kultum, anak-anak merasa sulit untuk menghafal kultum. Solusi dari hambatan tersebut yaitu SDM yang ada sekarang berusaha memberikan ilmu yang terbaik, memberi dengan nasehat dengan lemah lembut secara kelompok dengan begitu anak-anak mudah menyerap pesan yang disampaikan oleh orangtua asuh dan menambahkan beberapa buku-buku ceramah.

Kata kunci: Metode, Bimbingan Agama dan *Verbal Abuse*.

KATA PENGANTAR

Assalamu ‘alaikum Wr. Wb

Puji syukur pada Allah Swt, atas rahmad dan karunia-Nya pada peneliti, yang pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Metode Bimbingan Agama Orang Tua Asuh dalam Mencegah dan Mengatasi Verbal Abuse Anak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas**” dengan baik sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian proposal ini. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UIN Sumatera Utara, Bapak Prof. Dr. Hasan Asari, MA selaku Wakil Rektor I UIN Sumatera Utara, Bapak Dr. Hasnah Nasution, MA selaku Wakil Rektor II UIN Sumatera Utara dan Bapak Nispul Khoiri M. Ag selaku Wakil Rektor III UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Lahmuddin Lubis, M. Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Rubino, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, M. Ag selaku

Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Muaz Tanjung, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

3. Bapak Dr. Zainun, MA selaku Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam dan Ibu Dr. Nurhanifah, MA selaku Sekretaris Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah banyak membantu penulis selama menjalani perkuliahan.
4. Bapak Dr. Sahdin Hsb, M. Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Irma Yusriani Simamora, MA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta memberikan kritik, saran kepada penulis selama penyusunan skripsi dari awal hingga akhir skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Prof. Dr. H. Zainal Arifin selaku Penasehat Akademik yang telah senantiasa membantu, memberi arahan, saran dan dukungan.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staff pegawai yang telah mendidik penulis menjalani pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
7. Bapak dan Ibu Yayasan tempat penulis mengadakan penelitian yaitu Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho telah banyak memberikan bantuan data dan informasi yang dibutuhkan penulis dalam pembuatan skripsi ini dan memeberikan pelayanan terbaiknya pada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Ayahanda tercinta Zulfadlan dan Ibunda tercinta Misni yang selalu memberikan motivasi, kasih sayang, doa dan dukungan untuk penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
9. Kakak dan abang saya Siti Aisyah, SE dan Muhammad Hidayatullah, SH telah memberikan motivasi dan bantuannya.
10. Teman dekat saya Muhammad Mirza Azhmi, Amd. Ds yang telah memberikan bantuan, motivasi dan berupa apresiasi yang telah diberikan kepada saya.
11. Sahabat saya Latifah Hanni Hasibuan, Anintitia Prameswari, Elsa gustia Ivanka, Chairunnury, Apriani Harahap, Wahyu Arnita Saragih, Ditanty Chicha Novri, Evi Dayanti Siregar, Desi Rahmadani Harahap telah memberikan motivasi dan bantuannya. Serta rekan-rekan sekelas BPI-D stambuk 2017 yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu namanya, penulis mengucapkan terimakasih.

Medan, 7 September 2021

Penulis



Siti Warhamni
0102173109

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR	II
DAFTAR ISI	V
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Teori Psikoanalisis Klasik.....	9
B. Metode.....	10
1. Pengertian Metode.....	10
C. Bimbingan Agama.....	11
1. Pengertian Bimbingan Agama.....	11
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Agama.....	12
3. Prinsip dan Asas Bimbingan Agama.....	13
D. Orang Tua Asuh.....	14
1. Pengertian Orang Tua Asuh.....	14

2. Peran Orang Tua Asuh	15
<i>E. Verbal Abuse</i>	16
1. Pengertian <i>Verbal Abuse</i>	16
2. Bentuk-Bentuk <i>Verbal Abuse</i>	17
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Verbal Abuse</i>	17
4. Akibat <i>Verbal Abuse</i>	19
<i>F. Anak</i>	21
1. Pengertian Anak	21
2. Aspek Perkembangan Anak	22
<i>G. Panti Asuhan</i>	23
1. Pengertian Panti Asuhan	23
2. Fungsi dan Tujuan Panti Asuhan	24
<i>H. Penelitian Terdahulu</i>	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi Penelitian	28
B. Jenis Penelitian	28
C. Informasi Penelitian	28
D. Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	30
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Profil Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho	33

1. Letak Geografis Panti Asuhan	33
2. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan	33
3. Tujuan Berdirinya Panti Asuhan	35
4. Struktur Organisasi Panti Asuhan	35
5. Kegiatan Rutinitas Harian Panti Asuhan.....	37
B. Metode Bimbingan Agama	41
1. Bimbingan Individu	41
2. Bimbingan Kelompok	42
C. Program Bimbingan Agama.....	44
D. Hambatan dan Solusi Bimbingan Agama	51
1. Hambatan Bimbingan Agama	51
2. Solusi Bimbingan Agama	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia selalu berinteraksi dengan manusia lain yang tidak bisa hidup tanpa manusia lainnya. Manusia juga selalu berhadapan dengan sebuah masalah. Dengan berinteraksi dengan sesama terkadang menimbulkan suatu masalah baik disengaja maupun tidak disengaja. Setiap masalah tidak jarang kita bisa menghindarinya oleh karena itu setiap masalah hendaknya dihadapi dan dicari jalan keluarnya.

Di zaman sekarang banyak orang tua tidak sadar bahwa perkataan orang tua akan berdampak negatif bagi anak, inilah yang disebut *verbal abuse*. *Verbal abuse* adalah kekerasan melalui ucapan baik membentak, memarahi, menakuti dan mengancam. Kekerasan ini paling sering ketika kita sedang merasakan emosi. Dan ada juga ketika orang tua asuh menyuruh anak lalu orang tua asuh merasa tidak puas atas yang telah dikerjakan anak dan kenakalan anak asuh yang kemudian mengakibatkan orang tua asuh mengatakan hal-hal yang tidak pantas, hal ini tentu membuat luka batin anak dan mengingat jangka pendek maupun jangka panjang. Kekerasan verbal ini tidak menemukan bukti secara fisik melainkan luka psikis pada diri individu. Akibat dari *verbal abuse* ini yaitu: mengganggu perkembangan anak, agresivitas, gangguan emosional dan gangguan hubungan sosial yang terganggu dan rendahnya motivasi belajar.

Pada UU No. 23 tahun 2002 mengenai penjagaan anak bahwa Indonesia sudah melindungi kesejahteraan tiap warga negaranya. Termasuk perlindungan terhadap hak anak yang merupakan hak asasi manusia. Pada notasi Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengalami peningkatan selama pandemi, dari data yang dikumpulkan Komisariss KPAI, Retno Listyarti menyatakan bahwa kekerasan verbal lebih besar dibanding dengan kekerasan fisik.

Panti asuhan adalah forum kesejahteraan sosial yang menaruh pelayanan bagi anak terlantar misalnya pengganti orangtua/wali anak guna mencapai kebutuhan fisik, mental dan sosial. Hal itu tentu menciptakan anak sebagai generasi penerus cita-cita bangsa. Sebanyak tiga puluh anak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas. Umur anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas mulai dari 12-21 tahun. Faktor orang tua asuh melakukan *verbal abuse* merupakan yang pertama faktor internal yang didalamnya mencakup pengetahuan orang tua asuh dan pengalaman orang tua asuh. Yang kedua faktor eksternal yang mencakup; lingkungan dan ekonomi. Menurut Orang tua asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah dibalik memarahi anak, dikarenakan anak telah melanggar aturan. Orang tua asuh memiliki tujuan bahwa ucapan atau perkataan yang disampaikan juga demi kebaikan anak. Sehingga anak sadar bahwa perbuatannya itu salah. Dampak yang diakibatkan orang tua asuh pada anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas yaitu hilangnya rasa percaya diri anak, gangguan perkembangan sosial dan emosional, dan gangguan tumbuh kembangnya anak.

Verbal abuse penting diatasi, jika tidak, korban *verbal abuse* akan takut menjalani hari-hari seperti biasanya, rendah diri, kurang percaya diri, akan terus menjadi orang yang takut memulai sesuatu, hal ini bisa mengakibatkan seseorang trauma baik dalam jangka waktu yang panjang. Jadi orang tua asuh harus bisa memfilter perkataannya dan merasakan apa yang dirasakan anak, dan lebih ekstra perhatian kepada anak asuh. Tentu ini akan membuat anak menjadi semangat menjalani hari, percaya diri, berani, pembelajaran yang baik, nyaman ketika di rumah atau panti dan mudah saja menjalani hari tanpa merasa beban.

Allah berfirman dalam Qs. Al-Isra: 53

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ
عَدُوًّا مُّبِينًا

“Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia”.

Dari ayat diatas dalam tafsir Jalalin “(Dan katakanlah kepada hamba-hambaKu yang mengucapkan kepada orang-orang kafir ucapan yang lebih baik. Sesungguhnya setan itu membawa peperangan)” yakni kerugian (diantara setan ini adalah musuh yang nyata bagi manusia) yang jelas permusuhannya.

Apabila *verbal abuse* dapat diatasi maka akan membangun akhlak, memiliki keterampilan, sabar, hubungan anak dan orang tua akan terjalin sebuah keharmonisan, dapat menjalani hidup dengan damai, lebih memahami satu sama

lain, serta dapat menjadikan keluarga yang utuh di dalam Panti Asuhan. Tujuan utama peneliti ke lapangan untuk mengetahui metode bimbingan agama orang tua asuh dalam mencegah dan mengatasi verbal abuse di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas, program yang dilaksanakn dan hambatan serta solusi yang dapat dilakukan. Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan membuat judul “Metode Bimbingan Agama Orang Tua Asuh dalam Mencegah dan Mengatasi *Verbal Abuse* Anak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Bimbingan Agama Orang Tua Asuh dalam Mencegah dan Mengatasi *Verbal Abuse* Anak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas?
2. Apa Program Bimbingan Agama Orang Tua Asuh dalam Mencegah dan Mengatasi *Verbal Abuse* Anak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas?
3. Apa Hambatan dan Solusi Bimbingan Agama Orang Tua Asuh dalam Mencegah dan Mengatasi *Verbal Abuse* Anak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk Mengetahui Metode Bimbingan Agama Orang Tua Asuh dalam Mencegah dan Mengatasi *Verbal Abuse* Anak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas
2. Untuk mengetahui Program Bimbingan Agama Orang Tua Asuh dalam Mencegah dan Mengatasi *Verbal Abuse* Anak di Panti Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas.
3. Untuk Mengetahui Hambatan dan solusi Bimbingan Agama Orang Tua Asuh dalam Mencegah dan Mengatasi *Verbal Abuse* Anak di Panti Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan maka penulis menggunakan batasan-batasan dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Metode adalah cara yang terstruktur dalam melakukan suatu tugas sehingga tercapai seperti yang diinginkan; cara kerja yang sistematis untuk memperlancar pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹
2. Bimbingan Agama adalah aktifitas yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan pertolongan kepada orang lain yang mengalami masalah rohaniah di lingkungannya hidupnya agar orang tersebut mampu

¹ <https://kbbi.web.id/metode.html> diakses pada 30 April 2021.

mengatasinya sendiri, seiring dengan munculnya kesadaran dan kepasrahan terhadap kekuasaan Tuhan yang Maha Esa.²

3. Orang tua asuh adalah orang yang atas dasar kemanusiaan yang membayar (sekolah) anak yang bukan anaknya sendiri.³
4. Mencegah adalah menahan agar sesuatu tidak terjadi.⁴
5. Mengatasi adalah mengendalikan (situasi dan sebagainya) masalah itu membutuhkan kecermatan petugas.⁵
6. *Verbal abuse* adalah setiap pernyataan yang ditujukan pada seseorang yang dapat dianggap merendahkan, tidak sopan, kasar, melecehkan, rasis, seksis, homofobik atau profan..⁶
7. Anak adalah orang dengan pikiran, perasaan, sikap dan minat berbeda dari orang dewasa dengan segala batasan.⁷
8. Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas adalah lokasi penelitian yang merupakan tempat menerima dan merawat yatim, dhuafa dan anak terlantar.

² Samsul Munir, "Bimbingan dan Konseling Islam", Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 19.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 706.

⁴ <https://kbbi.web.id/mengatasi.html> diakses pada 30 April 2021.

⁵ *Ibid.*

⁶ H Johnson J, "*Verbal Abuse*", *British Journal of Perioperative Nursing*, Vol 10 No 10, 2000, hlm. 508-511.

⁷ Alex Sobur, "*Pembinaan Anak dalam Keluarga*", (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), hlm. 11.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini digunakan menambah penjelasan, paham gagasan dan ilmu khususnya dalam Bimbingan Penyuluhan Islam, menambah materi bacaan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sehingga dapat dilahirkan salah satu studi banding bagi peneliti yang lain.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diperlukan menaruh pengertian kepada publik khususnya orang tua asuh tentang metode bimbingan agama orang tua asuh dalam mencegah dan mengatasi *verbal abuse* anak.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih sistematis maka penulis menyusun kerangka penulisan menjadi acuan penulis selama melakukan penelitian. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II adalah landasan teoritis berisikan tentang teori psikoanalisis klasik, pengertian metode, pengertian bimbingan agama, tujuan dan fungsi bimbingan islami, pengertian orang tua asuh, pengertian *verbal abuse*, bentuk-bentuk *verbal*

abuse, faktor yang mempengaruhi *verbal abuse*, akibat *verbal abuse*, pengertian anak, aspek perkembangan anak, pengertian panti asuhan, fungsi dan tujuan panti asuhan dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian membahas tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil pembahasan yang memuat metode bimbingan agama, program bimbingan agama serta hambatan dan solusi di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho.

Bab V penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori Psikoanalisis Klasik

Teori ini dilahirkan oleh Sigmund Freud, ia adalah seorang psikiater di Austria. Ia lahir pada 6 Mei 1856 pada kota Freiberg, Moravia. Pedagang wol adalah profesi ayahnya yang memiliki pendapat yang luas dan lelucon yang sangat baik. Ibu Sigmund Freud seorang perempuan lincah dan merupakan istri kedua.

Sigmund Freud merupakan anak yang cerdas, ia belajar di kedokteran di sekolah kedokteran Wina. Menggunakan waktu yang banyak untuk penelitian di bidang neurologi (ilmu syaraf) adalah kesenangannya. Freud menjadi terkenal karena buku-buku dan ceramahnya, bahkan jika itu bertentangan dengan cara berpikir komunitas medis. Dari penggemarnya Freud mendapatkan pengertian dan dukungan. Freud menjadi pelopor psikoanalitis.⁸

Menurut pantauan Sigmund Freud orang yang membawa cekaman oleh masa lalu, tingkah laku dan masalah yang muncul pada setiap individu, terlibat dari proses yang terjadi sebelumnya, terutama usia 1 tahun sampai 5 tahun. Menurut Freud kehidupan manusia adalah pandangan yang suram. Manusia adalah korban dari proses sebelumnya yang tidak bebas memilah serta menjadikan pelaksana kehidupan yang ditetapkan.⁹

⁸ Dede Rahmat Hidayat, *“Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling”*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 31.

⁹ *Ibid*, hlm. 32.

Untuk membentuk kembali struktur karakter individu dengan menciptakan kesadaran yang tidak disadari oleh klien merupakan konseling psikoanalisis. Terapi psikoanalitik menekankan pada takaran afektif, meskipun pemahaman dan penafsiran intelektual penting, tetapi perasaan dan ingatan yang terkait dengan pemahaman diri lebih penting.¹⁰

B. Metode

1. Pengertian Metode

Dari bahasa latin kata “metode”, yang berarti *methodus*, jalan atau aturan. Secara etimologi, kata ‘metode’ berasal dari bahasa Yunani yang berarti cara. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu *methe* dan *odos* yang berarti jalan untuk mencapai suatu tujuan.¹¹

Menurut T. Raka Joni dalam Abimayu dkk, cara kerja yang relatif umum yang cocok untuk mencapai tujuan tertentu disebut dengan metode.¹² Menurut Agus M. Hardjana metode adalah suatu cara yang sudah dipikirkan dan dilaksanakan secara matang dengan mengikuti cara-cara tertentu untuk meraih tujuan yang mau diinginkan.¹³

¹⁰ *Ibid*, hlm. 50.

¹¹ Armai Arif, “*Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet Ke-1, hlm. 50.

¹² Abimayu, Soli, dkk, “*Strategi Pembelajaran*”, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 25.

¹³ Arina Restian, “*Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*”, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), Hlm. 294.

C. Bimbingan Agama

1. Pengertian Bimbingan Agama

Kamus Bahasa Inggris sebutan bimbingan dari asal kata *guide* yang artinya memberi petunjuk, mengatur, mengarahkan, mengatur, menunjuk jalan, memimpin, memberi nasehat dan menuntun. Menurut Artur J. Jones, pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal bantuan pilihan-pilihan penyesuaian diri dan pemecahan masalah-masalah disebut dengan bimbingan. Proses pemberian bantuan kepada individu yang diberikan secara bersamaan meningkatkan individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga dan masyarakat dengan demikian ia memberikan sumbangan-sumbangan yang berarti yang disebut bimbingan menurut Rachman Natawidjaja.¹⁴ Jadi kunci dalam hal ini membimbing merupakan suatu pertolongan pada manusia untuk mengarahkan kearah yang lebih baik.

Menurut Darajat (2005) agama merupakan suatu kekerabatan insan yang menanggung pada suatu yang diimani, bahwa agama lebih mulia dari manusia. menurut Glock dan Stark agama sebagai sistem nilai, sistem perilaku, sistem keimanan, dan sistem simbol yang seluruhnya bertanggung jawab atas *problem* yang dialami suatu hal yang penting.¹⁵

Bimbingan agama merupakan suatu pertolongan untuk individu yang menghadapi masalah secara jasmani dan rohani berada pada kehidupan di waktu sekarang dan waktu akan datang, pemberian ini berupa bantuan dalam hal mental dan spiritual, agar individu yang mengalaminya dapat menghadapi dengan

¹⁴ Dharmawan Harefa, Kamirudin Telaumbanu, "*Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling*", (Yogyakarta: Imperial Digital Printing, 2020), hlm. 55.

¹⁵ Daradjat, Zakiyah, "*Ilmu Jiwa Agama*", (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 10.

kapasitas pada diri individu melalui bantuan kekuatan keyakinan dan taqwanya kepada Allah menjadi orang yang lebih baik.¹⁶

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Agama

a. Fungsi Bimbingan Agama

- 1) Fungsi preventif merupakan menolong dan membimbing untuk menjauhi dari problem diri sendiri.
- 2) Fungsi kuratif dan korektif merupakan menolong individu mengatasi probelem yang dilaluinya.
- 3) Fungsi preservative merupakan menolong dan membimbing manusia agar suasana hati yang awal mulanya tidak baik (mengandung problem) yang telah menjadi baik (terselesaikan) itu tidak semula menjadi tidak baik (menimbulkan problem seperti semula).
- 4) Fungsi *development* atau pengembangan merupakan menolong manusia menjaga dan menbentangkan keadaan yang sudah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, lambat laun tidak mendukungnya karena muncul masalah baginya.¹⁷

b. Tujuan bimbingan Agama

Tujuan umum bimbingan agama secara keseluruhan adalah menolong manusia membuat dirinya menjadi manusia seutuhnya untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan akhirat.

Tujuan khusus yaitu:

- 1) Membantu orang untuk tidak menghadapi masalah

¹⁶ Arifin, “*Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*”, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 2.

¹⁷Thohari Musnamar, “*Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*”, (Yogyakarta: PD. Hidayat, 1992), hlm. 62.

- 2) Membantu individu memecahkan problem dihadapannya.
- 3) Membantu orang mempertahankan dan menghidupkan situasi yang baik untuk tetap baik dan menjadi lebih baik. Sehingga tidak menjadi akar masalah-masalah dalam dirinya dan orang sekitar.¹⁸

3. Prinsip-Prinsip dan Asas-Asas Bimbingan Keagamaan

a. Prinsip-prinsip bimbingan agama meliputi:

- 1) Tiap manusia merupakan makhluk hidup atas kekurangan karakter yang berperilaku individual dan tiap-tiap individu memiliki kesempatan untuk tumbuh beserta penyesuaian di lingkungannya.
- 2) Karakter manusia dibentuk oleh dua aspek yang mempengaruhi, yaitu akibat dari dalam yang berbentuk bakat dan sifat-sifat keturunan baik fisik dan psikis dan sebab akibat yang bermula dari area baik area waktu kini maupun waktu lalu.
- 3) Tiap manusia adalah kelompok yang bertumbuh serta berkembang dari dirinya yang suatu saat akan beralih, kelanjutannya bisa dituntun menuju jalan yang lebih baik untuk individu maupun masyarakat umum.
- 4) Tiap manusia bisa mencapai manfaat serta membantu mereka membuat pilihan dalam hal-hal yang mendorong kemampuan beradaptasi untuk menjalani kehidupan yang sukses.
- 5) Tiap manusia diberikan kebebasan serta harapan yang sepadan selama menumbuhkan kepribadian individu tidak memandang perbedaan, agama, bangsa, ideologi, suku serta yang lainnya.¹⁹

¹⁸ Arifin, "Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah", (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 8.

b. Asas-asas bimbingan keagamaan

- 1) Asas fitrah adalah insan yang dibekali dengan segala potensi sejak lahir, sehingga dilakukan upaya-upaya untuk mengembalikan potensi dimaksud. Apalagi fitrah manusia juga menjalankan firasat agama Islam mempersatukan Tuhan, kemudian bimbingan agama perlu mendorong insan untuk mengerti serta memahaminya.
- 2) Asas kebahagiaan dunia dan akhirat adalah bimbingan agama melatih manusia untuk memaklumi arah jalan individu, merupakan berkhidmat kepada yang Maha Kuasa. Untuk meraih sasaran terakhir menjadi insan adalah meraih keselamatan dunia serta akhirat.
- 3) Asas mau'udah hasanah, bimbingan agama dilaksanakan sebaik mungkin seraya memanfaatkan seluruh asal daya pendukungnya secara baik, atas mengantarkan hikmat yang menguntungkan, oleh sebab itu kearifan tersebut akan terpatok dari diri manusia yang mau dituntun.²⁰

D. Orang Tua Asuh

1. Pengertian Orang Tua Asuh

Orang tua asuh merupakan keluarga, perseorangan, lingkungan sekitar yang berbuat sebagai orang tua atau wali dari anak kurang mampu dengan membagikan biaya pendidikan atau fasilitas belajar sehingga dapat mengikuti

¹⁹ *Ibid*, hlm. 25.

²⁰ *Ibid*, hlm. 26.

wajib belajar pada lembaga pendidikan tingkat dasar.²¹ Orang tua asuh dapat diartikan sebagai pengurus panti asuhan. Orang tua asuh memegang kewajiban mengasuh, membimbing supaya lebih mudah melaksanakan kehidupan di masyarakat.

Menurut Syafei (2006), orang tua asuh untuk pertama kalinya menerima pengalaman awal secara langsung yang akan dilakukan sebagai modal kehidupnya di masa depan melalui latihan mental emosional, spiritual, fisik, dan sosial. Berdasarkan Konveksi Hak Anak, anak berhak atas keluarga pengganti agar hidupnya dan perubahan bisa terpenuhi secara efektif..²²

2. Peran Orang Tua Asuh

Peran orang tua asuh yaitu:

- a. bimbingan agama merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang digunakan oleh anak-anak di Panti Asuhan. Dengan alasan agar anak dapat menuntut ilmu agama, yakin dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Orang tua asuh memberikan nasehat dan bimbingan terhadap anak tentang perilaku anak.
- b. Pengasuh kerap melatih anaknya agar disiplin dalam makan, belajar, dan shalat. Pembinaan disiplin bertujuan agar anak dapat berbuat sesuai dengan aturan di lingkungan panti asuhan dan masyarakat. Disiplin mengikuti hukum yang berlaku, nilai, dan menaati aturan.
- c. Pengasuh asuh juga memberikan pelayanan pendidikan, mengajarkan kemandirian, mengajarkan untuk saling menghormati baik pada anak

²¹ Dina, Amirullah, Ruslan, “*Peran Orang Tua Asuh dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, Vol 24 No 1, 2010, hlm. 14-22.

²² Nugraha, Zaman Badru, “*Program Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat*”, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), hlm. 33-34.

maupun orang tua seperti pengasuh panti asuhan serta melatih dan memberikan penataran keterampilan bagi anak.²³

E. Verbal Abuse

1. Pengertian Verbal Abuse

Kekerasan verbal (*verbal abuse*) merupakan segala karakter tindak tutur yang bersifat mengumpat, membentak, menghina, serta menakut-nakuti dengan mengucapkan kalimat yang dapat menyakiti orang lain.

Verbal abuse ini terjadi orangtua menyuruh anak untuk diam atau tidak menangis. ketika anak mulai berbincang, ibu terus memakai kata-kata umpatan seperti “kamu bodoh”, “kamu kasar”, Anak akan mengingat memori ingatan verbal abuse jika semua verbal abuse terjadi jika berulang.²⁴

Dalam Qs. An-Nisa: 9 Allah berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”²⁵

Sebagaimana allah telah menyuruh kita untuk berkata baik, ini merupakan hal harus kita lakukan. Karena perkataan fatal jika mengenai anak dan bisa mengakibatkan terganggunya anak dalam menjalani aktivitas hari-hari.

²³ Yohana Erika Irma, “Peran Orang Tua Asuh dalam Membina Disiplin dan Moral Anak di Panti Asuhan”, Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan, Vol 1 No 1, 2021, hlm. 3-4.

²⁴ Titik Lestari, “Verbal Abuse; Dampak Buruk dan Solusi Penanganannya pada Anak”, (Yogyakarta: Ruko Jambusari, 2016), hlm. 17-18.

²⁵ Mahmud Junus, “Terjemahan Al-Qur’an Al-Karim”, (Bandung: PT. Alma’arif, 1986).

2. Bentuk-bentuk *Verbal Abuse*

Kekerasan verbal terbagi menjadi beberapa bentuk yaitu:

- a. Kurang harmonis dan acuh tak acuh ini misalnya: menunjukkan sedikit atau tidak ada kasih sayang anak kepada anak seperti pelukan, kata-kata kasih sayang.
- b. Ancaman seperti: mengancam anak, mengomel, berteriak, mengumpat dan menggertak anak.
- c. Mempermalukan atau meremehkan anak seperti tindakan berupa: mencela nama, membeda-bedakan anak secara negatif, menyatakan bahwa anak tidak baik, tidak berharga, jelek atau diperoleh dari kesalahan.
- d. Kecakapan mengkritik anak hal ini dapat digambarkan dengan menyebutkan bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kesalahan anak.
- e. Tidak mengindahkan atau menolak anak berupa: tidak memperhatikan anak, memberi respon dingin, mengurung dalam kamar gelap.²⁶

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua melakukan *Verbal Abuse*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketika orang tua menggunakan *verbal abuse*:

a. Faktor Internal

1) Faktor Pengetahuan Orangtua

Anak memiliki tahap perkembangan, misalnya jika anak dipaksa untuk melakukan sesuatu dan kemudian orangtua akan menjadi marah, lalu orang tua bisa saja marah, membentak, dan mempermalukan anak. Orangtua beranggapan anak tidak tau apa-apa.

²⁶ *Ibid*, hlm. 17.

2) Faktor Pengalaman Orangtua

Salah satu faktor terjadinya kekerasan terhadap anak adalah sewaktu kecil orangtua mendapatkan perlakuan yang salah. Di alam bawah sadar anak akan menyerapnya dan membawanya ke masa dewasa yang akan datang. Anak biasanya mendapat perlakuan kasar dari orangtuanya bisa menjadi agresif dan setelah menjadi orangtua mereka akan kejam terhadap anaknya. Orangtua yang agresif akan melahirkan anak-anak yang agresif, yang akan menjadi agresif di masa depan. Gangguan mental ada hubungannya dengan perlakuan buruk yang diterima individu sebagai anak.²⁷

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Ekonomi

Kekerasan yang terjadi di rumah tangga disebabkan beberapa faktor yaitu PHK, kemiskinan, tekanan hidup atau ekonomi, pengangguran, dan beban hidup lainnya. Terkadang kemiskinan dan meningkatnya tekanan hidup disertai amarah ataupun kegagalan suami istri karena tidak mampunya mengatasi masalah kesulitan ekonomi, yang membawa dampak orangtua mudah mengungkapkan emosi kepada orang di sekitarnya. Kemiskinan erat kaitannya dengan pemicu kekerasan terhadap anak sebab meningkatnya Total krisis dalam kehidupan mereka, yang membatasi kemampuan mereka untuk memperoleh sumber ekonomi. Karena tekanan itu orang tua mengalami stress berkepanjangan, lekas

²⁷ *Ibid*, hlm. 20.

marah. Dan kelelahan fisik tidak memberi anak-anak kesempatan untuk bercanda, yang memicu kekerasan verbal.²⁸

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan menciptakan beban penguasaan bagi anak-anak, tetapi juga menciptakan masalah lingkungan mendadak yang juga berperan dalam kekerasan verbal. Media yang baik untuk mengkomunikasikan amanat terkhususnya pada masyarakat yaitu televisi yang memiliki potensi paling besar untuk mempengaruhi perilaku kekerasan orangtua pada anak. Pengasuh akan mempunyai problem serius dalam kehidupan mereka dengan anak-anak mereka.

4. Akibat *Verbal Abuse*

Konsekuensi psikologis *verbal abuse* pada anak yaitu:

- a. Anak menjadi sensitif terhadap perasaan orang sekitar, anak akan terus-menerus diperlakukan karena kekerasan emosional akan tumbuh menjadi responsif pada perasaan orang sekitar. Jadi kata-katanya sering kasar.(bahkan jika itu berarti lelucon).
- b. Disabilitas perkembangan, anak yang terus-menerus terjadi kekerasan verbal akan memiliki citra diri yang negatif. Akibatnya, anak tidak tumbuh sebagai manusia yang penuh percaya diri.²⁹
- c. Anak akan sensitif, hubungan negatif berdampak pada perubahan otak anak. Ada waktunya anak berhadapan dengan perasaan yang tidak nyaman dan sulit untuk berasumsi dalam waktu yang lama sehingga sikap yang muncul hanya

²⁸ *Ibid*, hlm. 21-22.

²⁹ *Ibid*, hlm. 18.

berdasarkan naluri tanpa dipertimbangkan terlebih dahulu. sehingga, berdampak perilaku yang kasar.

- d. Gangguan emosional, biasanya anak yang menanggung perlakuan negatif dari orangtuanya yang disebabkan ganjalan emosi pada pertumbuhan cipta diri yang positif, untuk melewati karakter yang mudah perasa pertumbuhan hubungan bermasyarakat pada orang sekitar. Tak jarang anak akan memusuhi orang yang lebih tua darinya.
- e. Ikatan sosial terhambat, biasanya anak akan sulit bersosial pada teman-temannya dan orang sekita yang lebih tua. Anak tuna grahita memiliki sedikit teman dan sukar menghantui orang yang lebih tua, contohnya seperti melempar batu atau tindakan kekerasan yang mengganggu orang sekitar.
- f. personalitas sosiopat ataupun gangguan kepribadian antisosial, akibat dari personalitas merupakan *verbal abuse*. Apabila diabaikan bisa menyebabkan mencuri, sering membolos sekolah, berbohong, berkomunikasi pada anak yang jahat, abnormal, jahat pada hewan serta hasil di sekolah memburuk.
- g. Dengan menciptakan lingkaran setan dalam keluarga, orangtua akan membesarkan anak-anaknya dengan apa yang mereka miliki yaitu *verbal abuse* karena anak adalah pengikut yang baik. sehingga, lingkaran setan ini akan berlarut dan kekerasan ini akan menjadi budaya di masyarakat.³⁰
- h. Dorongan pembelajaran yang rendah, anak yang menjumpai kekerasan verbal dalam waktu yang lama akan mengakibatkan kurangnya minat belajar, mengakibatkan prestasi sekolah menurun dan akan mendapati bahwa anak kurang antusias belajar, kurang semangat jika di sekolah, bermain lebih

³⁰ *Ibid*, hlm. 19.

mengasyikkan ketimbang belajar, tidak menyelesaikan pekerjaan dan akan menjadi kerutinan plagiat tugas dari teman.

- i. Bunuh diri, anak yang terus-menerus menerima kata-kata negatif akan menyebabkan anak menjadi lemah mental karena merasa tidak ada seorangpun di dunia ini yang bisa mencintai mereka apa adanya. Dan ini fatal, sang anak memutuskan mengakhiri hidupnya sendiri.

F. Anak

1. Pengertian Anak

Menurut bahasa anak adalah keturunan kedua sebagai hasil dari hubungan laki-laki dan perempuan. Dalam pembukaan Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, disebutkan bahwa anak adalah amanat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.³¹ Anak merupakan generasi penerus bangsa pada masa kanak-kanak anak sangat berpengaruh terhadap sikap mental dan moral anak ketika beranjak dewasa.³² Anak merupakan modal dasar bagi pembangunan sumber daya manusia suatu negara.³³ Menurut Kementerian Kesehatan WHO (2014), anak dihitung selama anak berada dalam rahim sampai berumur 19 tahun.. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan anak, anak adalah setiap orang yang belum berumur 18 tahun, termasuk yang masih dalam kandungan. Anak merupakan aset bangsa yang akan

³¹ M. Natsir Djamil, "*Anak Bukan Untuk Dihukum*", (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm.8.

³² Lianny Solihin, "*Tindakan Kekerasan pada Anak dalam Keluarga*", Jurnal Pendidikan Penabur, Vol 1 No. 3, 2004, hlm. 129.

³³ Ahmad Susanto, "*Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 2.

meneruskan perjuangan suatu bangsa, sehingga pertumbuhan dan perkembangan harus diperhatikan.³⁴

2. Aspek Perkembangan Anak

Ada beberapa aspek perkembangan anak yaitu:³⁵

- a. Aspek fisik jasmani dan motorik, pernyataan pertumbuhan jasmani individu menurut Kuhlen dan Thompson ada empat bagian (Hurlock dalam Retno, 1995) yakni:
 - 1) Bentuk fisik yang meliputi tinggi badan, berat badan dan bagian tubuh.
 - 2) Sistem syaraf yang mempengaruhi perkembangan aspek lain, yaitu kecerdasan dan emosi.
 - 3) Daya otot yang akan membawa pengaruh perkembangan motorik.
 - 4) Kelenjar endokrin yang mampu menciptakan pola kepribadian baru.
- b. Aspek kognitif atau intelektual, perkembangan kognitif berkaitan dengan potensi intelektual seseorang, yaitu kemampuan untuk menerima dan mengatasi problem.
- c. Aspek perkembangan sosial, perkembangan sosial seseorang memiliki tanda tercapainya kedewasaan berupa hubungan masyarakatnya, tentang seseorang satu sama lain, beradaptasi dengan norma kelompok.
- d. Aspek perkembangan bahasa adalah suatu alat hubungan dengan mengirimkan pesan berupa perasaan dan pendapat) melalui karakter yang telah disetujui bersama-sama. Setelah itu, pesan dalam kalimat mengikuti

³⁴ Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, “*Profil Kesehatan Tahun 2014*” <http://dinkes.demak.kab.go.id> diakses pada 21 Maret 2021.

³⁵ Umi Latifa, “*Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya*”, *Jurnal of Multidisciplinary Studies*, Vol 1 No 2, 2017, hlm. 187-191.

kaidah dan cara bahasa yang telah disepakati untuk menyampaikan pesan kepada orang banyak.³⁶

- e. Aspek perkembangan emosi, emosi adalah reaksi terhadap suatu kejadian.
- f. Aspek kepribadian dan seni, kata kepribadian dalam bahasa asing dianggap dengan *personality*, istilah ini berasal dari kata latin, yaitu *persona* yang berarti topeng yang menyembunyikan bukti diri dan menjadi tokoh lain dalam drama.
- g. Aspek moral dan penghayatan agama, moralitas yang berasal dari bahasa latin *mos/moris* yang artinya sebagai aturan, nilai-nilai, adat istiadat, norma dan cara hidup. Menurut William James, salah satu keunggulan insan sebagai makhluk merupakan akal dan kapasitas alamiahnya untuk mengenal Allah dan menjalankan ajaran-Nya.

G. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Kamus Besar Bahasa Indonesia online menyebutkan bahwa panti asuhan adalah rumah dimana anak yatim harus diasuh dan sebagainya.³⁷ Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia (2004), panti asuhan anak merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan sosial kepada anak terlantar dengan melakukan pembinaan dan pertolongan kepada anak terlantar serta memberikan pelayanan pengganti kepada orangtua/wali anak. Untuk menyanggupi kebutuhan jasmani, rohani dan pelayanan sosial untuk mendidik anak agar mendapat kesempatan yang luas, tepat

³⁶ *Ibid*, hlm. 187-191

³⁷ <https://lektur.id/arti-panti-asuhan/> diakses 26 April 2021.

dan cukup bagi pengembangan kepribadiannya sebagaimana diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan berperan dan secara aktif dalam kehidupan perkembangan sosial.³⁸

2. Fungsi dan Tujuan Panti Asuhan

Menurut Departemen sosial Republik Indonesia (1997), Panti asuhan memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Induk layanan pekerjaan sosial pada anak
- b. Induk data dan informasi serta konsultasi pekerjaan sosial anak
- c. Induk pengembangan kemampuan anak yang memiliki tugas pendukung

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia tujuan dari panti asuhan adalah:

- a. Menyerahkan bantuan yang berlandaskan profesi pekerjaan sosial kepada anak terlantar berupa dukungan dan mengajarkan mereka menuju pengembangan pribadi dan keterampilan kerja yang wajar hal ini mereka akan menjadi salah satu masyarakat publik yang memiliki hidup wajar dan dipenuhi tanggung jawab pada diri individu, saudara dan kelompok masyarakat.
- b. mengadakan bakti sosial bagi anak-anak panti asuhan untuk melatih orang-orang yang berkepribadian dewasa dan komitmen, dengan keahlian bekerja dapat menyanggupi kehidupan mereka dan sanak saudara.³⁹

³⁸ Departemen Sosial Republik Indonesia, “*Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak*”, (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2009), hlm. 4.

³⁹ Departemen Sosial Republik Indonesia, “*Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*”, (Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia, 1997).

H. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang ditulis oleh Novi Indrayati dan Liva PH di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal pada tahun 2019, yang berjudul *Gambaran Verbal Abuse* Orangtua pada Anak Usia Sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis yang menunjukkan bahwa kekerasan terhadap anak terjadi di usia sekolah. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini merupakan sebagian besar responden pernah mengalami kekerasan verbal tidak kurang dari 53 anak (86,9%) dari total 61 anak yang diteliti. Sedangkan 8 responden lainnya atau 13,1% anak belum pernah mengalami verbal abuse.⁴⁰
2. Penelitian yang ditulis oleh Yaumil Mastura Fahri Tambusai di SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan pada tahun 2018, yang berjudul *Studi Identifikasi Faktor-Faktor Orangtua Melakukan Verbal Abuse* pada Anak di SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang disajikan dengan angka-angka. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah: 1) Terdapat 23,7% atau 57 siswa yang menyatakan sangat setuju bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi orangtua melakukan verbal abuse. 2) Terdapat 23% atau 55 orang menyatakan sangat setuju sekali bahwa pengalaman sangat mempengaruhi orangtua melakukan verbal abuse pada anak, 3) Terdapat 21,7% atau 73 orang siswa menyatakan ekonomi sangat mempengaruhi orangtua melakukan verbal abuse pada anak. 4) terdapat 20,1% atau 69

⁴⁰ Novi indrayati, Livana PH, "*Gambaran Verbal Abuse Orang tua pada Anak Usia Sekolah*", Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, Vol 2 No 1, 2019, hlm. 14.

siswa yang menyatakan lingkungan sangat mempengaruhi orangtua melakukan verbal abuse pada anak. 5) terdapat 11,2% atau 72 siswa yang menyatakan bahwa sosial budaya sangat mempengaruhi orangtua melakukan verbal abuse pada anak.⁴¹

3. Penelitian yang ditulis oleh Haunika Wati di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko pada tahun 2019, yang berjudul Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun. Metode penelitian yang digunakan yaitu Kuantitatif Korelasional yaitu metode penelitian yang menggunakan statistik agar dapat menemukan hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil penelitiannya yaitu dibuktikan dengan hasil pengolahan data yaitu “r” hitung 0,366 dengan N=36 pada taraf 34 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0.339 dengan demikian “r” hitung lebih besar dari “r” tabel sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Semakin rendah tingkat kepercayaan diri pada anak, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri pada anak⁴²

Perbedaannya penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah penelitian terdahulu banyak membahas penyebab terjadinya verbal abuse anak dan jumlah anak yang mengalami verbal abuse. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus pada metode bimbingan agama, program bimbingan

⁴¹ Yaumil Mastura Fahri Tambusai, “*Studi identifikasi Faktor-Faktor Orangtua Melakukan Verbal Abuse pada Anak di SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan*”, (Medan, Fakultas Psikologi, 2018).

⁴² Haunika Wati, “*Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko*”, (Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2019).

agama dan mencegah mengatasi verbal abuse dan hambatan serta solusi untuk mengurangi terjadinya verbal abuse.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Ar-Ridho Jl. Bajak 4 No. 51 FF, Harjosari II, Medan Amplas Kota Medan, Sumatera Utara 20148. Waktu penelitian selama 2 bulan terhitung dari 1 bulan pengolahan data dalam skripsi serta proses bimbingan berlangsung.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan pendekatan yang dilakukan adalah fenomenologi. Alasan peneliti memilih pendekatan fenomenologi karena didukung oleh fakta bahwa data penelitian ini adalah data laten, yaitu fakta dan data yang muncul ke permukaan, termasuk perilaku partisipan.

C. Informan Penelitian

Adapun yang akan menjadi informan penelitian adalah Pimpinan Panti Asuhan, Ibu Asuh, Pembimbing Agama dan tiga anak Panti Asuhan sehingga berjumlah enam orang.

TABEL DAFTAR INFORMAN

NO.	Nama	Umur	Keterangan
1	Samani Sugiarto	53	Ketua
2	Misnah	52	Ibu Asuh

3	Muhammad Saruri	52	Bapak Asuh
4	Riswan Lingga	14	Anak Asuh
5	Muhammad Fitrah Hasibuan	14	Anak Asuh
6	Nasrullah	10	Anak Asuh

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer penelitian ini diperoleh langsung oleh subjek penelitian.⁴³

Sumber data primer adalah data utama yang diperoleh dari data penelitian lapangan yaitu Pimpinan Panti Asuhan, Ibu Asuh, Pembimbing Agama dan tiga Anak Panti Asuhan.

2. Data Sekunder

Data sekunder sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Seperti buku, jurnal dan sebagainya yang berhubungan dengan topik peneliti.⁴⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan jelas, ada beberapa teknik yang dilakukan yaitu:

1. Observasi Nonpartisipan

⁴³ Nur Indriantoro, Bambang Supomo, *“Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen”* (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2009), hlm. 79.

⁴⁴ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 225.

Observasi pada penelitian yang saya gunakan adalah observasi nonpartisipan. alasannya karena tidak memungkinkan peneliti harus ikut serta dalam program yang dilakukan bagian Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas dan disana juga tempat khusus anak laki-laki sesuai dengan nama Panti Asuhannya.

1. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara yang dilakukan berdasarkan pada pertanyaan yang terbuka dan sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti daftar pertanyaannya. Dengan wawancara semi terstruktur akan mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

2. Dokumentasi

Untuk memperoleh informasi diperlukannya dokumentasi berdasarkan sumber tertulis, dokumen responden atau tempat, dan melakukan kegiatan sehari-hari.⁴⁵ Dalam hal ini peneliti mengambil dokumentasi dari hasil kegiatan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses perbaikan data, baik mengurangi data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun menambahkan data yang dirasa kurang. Mereduksi data juga berarti: proses memilih, memfokuskan

⁴⁵ Danu Eko Agustino, *“Memahami Merode Penelitian Kualitatif”*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 36.

pada penyederhanaan, pengabstrasian dan mengubah data “mentah” yang ada menurut catatan tertulis di lapangan.⁴⁶

2. Tahap Penyajian Data

Penyajian data merupakan bagian kedua dari tahap. Peneliti perlu menganalisis proses reduksi data untuk memahami intinya. Penyajian data yang lebih terfokus dalam bentuk ringkasan dan sinopsis yang terstruktur.⁴⁷

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi ini, peneliti harus melakukan interpretasi, mengartikan data yang diperoleh. Untuk memastikan kebenarannya, perlu perbandingan pola, tema dan kelompok melalui triangulasi. Jika data informasi dirangkum, dikelompokkan, dipilih dan dihubungkan bersama, kita dapat melakukan proses “transformasi data”.⁴⁸

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu salah satu proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti diantara proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh dan kemudian menyusun suatu penelitian. Hal Ini dimaksudkan untuk mengambil keuntungan dari sesuatu selain data untuk pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 39.

⁴⁷ Tarjo, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 106.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 106.

sumber. Dari sumber-sumber tersebut akan digambarkan, dikelompokkan, mana persepsi yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik.⁴⁹

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 132.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho

1. Letak Geografis Panti Asuhan

Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas berada di jalan Bajak IV No. 51 FF, Harjosari II, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara. Panti asuhan ini sangat strategis dikarenakan tempatnya tidak jauh berada di dalam gang dari jalan raya. Terlihat jelas masyarakat dan anak-anak asuh saling berkontribusi untuk proses pembelajaran serta bertumbuh.

2. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho

Menurut Ibu Misnah sebagai Ibu asuh menjelaskan bahwa :

“Latar belakang adanya Panti Asuhan ini munculnya donatur dari AMCF (Asia Muslim Charity Foundation) merasa kasihan kepada anak-anak yang terlantar, dikarenakan ada masjid sebagai peran yang mendorong Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas”.⁵⁰

Pada tahun 1993 Bapak H. Djoharuddin sebagai pegawai BUMN PT. Perkebunan III Sei Kambing Medan, ia membuat surat pernyataan yang telah mewakafkan sebidang tanah kosong dengan luas 835 m² yang beralamat di Jalan Bajak IV Kelurahan Harjosari II, Kecamatan Medan Amplas dengan dilengkapi sertifikat Tanah Hak Milik No. 500 dan dikuatkan oleh Akta Pengganti Akta Ikrar Wakaf Kantor Urusan Agama Kecamatan yang digunakan untuk lokasi pembangun masjid.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Misnah sebagai orangtua asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas pada hari Selasa, 3 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB

Kemudian pada tahun 1998 didirikan pembangunan Masjid oleh keluarga Bapak Drs. Syahmardan Lubis sebagai penyandang dana pembangunan Masjid hingga selesai tanag wakaf dengan luas 196 m². Lalu pada tanggal 6 November 1998 Masjid Ar-Ridho diresmikan pemakaiannya.

Awalnya, Panti Asuhan termotivasi karena banyak anak yang membutuhkan perlindungan, baik perlindungan fisik dan mental. Oleh karena itu, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Teladan Satu bertekad untuk mendirikan Gedung Panti Sosial dengan sekaligus mengelola dan membina Panti Asuhan Putera Muhammadiyah, agar anak-anak di Panti Asuhan tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara normal, baik rohani, jasmani dan sosial.

Berhubung ada sisa luas tanah, maka dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sosial serta lokasi yang strategis disebelah masjid. Maka dari itu Pimpinan Cabang Muhammadiyah Teladan Satu bermaksud mendirikan gedung Panti Asuhan dengan menampung dan membantu anak yatim, piatu, yatim piatu, fakir dan mualaf yang tidak bisa melanjutkan pendidikan di lingkungan sekitar dan di luar kota. Dengan Surat Keputusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara dengan nomor 57/SK.PW/I.F/1999 tanggal 30 Juli 1999 tentang susunan Personalia Penanggung Jawab Pembangunan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas. Kemudian bulan Agustus 1999 mulai didirikan pembangunan gedung Panti Asuhan dengan penyandang dana dari Dan Alber (AMCF) melalui Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan luas bangunan 296 m² kapasitas tampung 42 orang anak dan pada tanggal 2 Maret 2000 gedung ini telah diresmikan operasionalnya oleh Sekretaris Pusat Muhammadiyah.

3. Tujuan Berdirinya Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho

Menurut Ibu Misnah sebagai orangtua asuh :

*”Tujuan didirikannya Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho yaitu agar anak-anak terlantar baik fakir miskin maupun yatim piatu mendapatkan hak-hak dalam menjalankan kehidupannya seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, kebutuhan kesehatan dan keselamatan. Hal ini tentu membuat anak akan merasa sama dengan anak lain pada umumnya.”*⁵¹

Menurut Pak Sururi sebagai orangtua asuh :

*“Tujuan Panti Asuhan ini adalah agar anak-anak memiliki kepribadian yang baik, budi pekerti yang baik dan menjalankan hidup semata hanyalah mengharap ridho Allah serta anak dapat merasakan hal yang sama pada anak-anak lainnya.”*⁵²

Visi dari Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas menjadikan Panti Asuhan harapan dan kebanggaan untuk membentuk umat yang berakhlak, berilmu, dan mandiri. Misi dari Panti Asuhan ini 1) adalah melaksanakan ibadah dengan tertib, 2) menghayati dan melaksanakan ajaran Islam dan memahami perjuangan muhammadiyah, 3) berakhlak, sopan santun, disiplin dan berwibawa serta terampil berorganisasi, 4) berilmu pengetahuan, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan khusus/keterampilan, 5) memiliki atau ingin menempuh prestasi, berkreatifitas.

4. Struktur Organisasi Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho

Struktur ini berfungsi dalam gambaran aktifitas kerja dan kewenangan serta tanggung jawab dari setiap bagian suatu organisasi.

I. Stuktur Organisasi

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Misnah sebagai orangtua asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas pada hari Selasa, 3 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB.

⁵² Wawancara dengan Bapak Sururi sebagai orangtua asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas pada hari Selasa, 3 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

- a. Ketua : Samani Sugiarto
- b. Wakil Ketua I : Drs. Sunaryo
- c. Wakil Ketua II : Drs. Rizal Siregar, SH
- d. Sekretaris : Siti Ummi Hanik, AMD
- e. Wakil sekretaris : Selamat
- f. Bendahara : Abdun Nur Simatupang
- g. Tata Usaha : Misnah
- h. Pekerja Sosial : Iqbal Fauzi, Spd
- i. Tenaga Medis : Rahmad Hasibuan, Skm
- j. Pemeliharaan/ Rumah Tangga : H. Samin AR
- k. Unit Asuhan Pelayanan Pembina : Muhammad Sururi
- l. Juru Masak : Rahimah

II. Keadaan Status Anak Asuh

- a. Yatim Piatu : 0
- b. Yatim : 11
- c. Piatu : 1
- d. Fakir Miskin : 21
- e. Muallaf : 0

III. Tingkat/Status Pendidikan

- a. SD : 7
- b. SMP : 18
- c. SMA : 7

d. PT : 1

IV. Sumber Pendanaan

- a. Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara
- b. Dinas Sosial Kota Medan
- c. Lembaga/Badan/Jawatan Sosial Sumatera Utara
- d. Sumbangan Masyarakat

5. Kegiatan Rutinitas Harian

NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN	SANKSI/KETERANGAN
1.	04.30- 5.10	a. Persiapan shalat subuh. b. Shalat sunnah fajar. c. Shalat subuh.	Bagi yang terlambat/tidak shalat akan dikenakan hukuman.
2.	05.10- 05.30	a. Membaca Al-Quran. b. Pemberian Mutradat Al-Yaumiyyah (Bahasa Arab).	Bagi yang tidak membaca Al-Qur'an akan dikenakan hukuman.
3.	05.30- 06.00	a. Membersihkan seluruh bagian asrama seperti: kamar tidur, kamar mandi, ruang makan,	Bagi yang tidak mau membersihkan tempat & kamar tidur, akan

		<p>lobi, halaman).</p> <p>b. Anak dilibatkan dalam menyiapkan sarapan pagi.</p>	dikenakan hukuman.
4.	06.00-06.45	<p>a. Mandi pagi & Persiapan sekolah.</p> <p>b. Sarapan pagi bersama.</p>	
5.	06.45-07.00	<p>a. Berangkat sekolah & baca doa.</p> <p>b. Pamitan dan salaman pengasuh.</p> <p>c. Keluar dari panti ucapkan salam.</p>	
6.	07.00-13.00	<p>a. bersekolah bagi yang masuk pagi.</p> <p>b. dianjurkan/dilatih untuk melaksanakan shalat dhuha antara pukul 08.00-10.00 (bagi yang bersekolah di siang hari).</p>	
7.	12.15-13.00	<p>a. Shalat Zuhur</p> <p>b. Makan Siang</p>	<p>Bagi yang tidak Shalat Zuhur akan</p>

			dikenakan hukuman. (bagi yang sudah pulang sekolah atau yang belum berangkat).
8.	13.00- 15.00	a. Belajar di sekolah (bagi yang sekolah siang hari). b. Mengerjakan PR dan persiapan sekolah besok. (Bagi yang tidak mengaji)	
9.	14.00- 17.00	c. Belajar di Madrasah bagi yang mengaji	
10.	15.30- 16.00	d. Mandi untuk persiapan Shalat Ashar. e. Shalat Ashar berjama'ah.	Bagi yang tidak Shalat Ashar akan dikenakan hukuman. (Bagi anak yang berada di Panti waktu tersebut).
11.	16.15- 17.30	a. Olahraga. b. Membersihkan lingkungan Panti Asuhan dan Masjid serta	

		angkat jemuran.	
12.	17.45- 18.30	a. Mandi dan persiapan Shalat Maghrib	Bagi yang tidak Shalat Maghrib akan dikenakan hukuman.
13.	18.30- 19.45	a. Membaca Al-Qur'an. b. Shalat Isya berjamaah.	Bagi yang tidak mau membaca Al-Qur'an akan dikenakan sanksi.
14.	19.50- 20.15	a. Makan malam bersama.	
15.	20.20- 21.00	a. Mengerjakan PR dari sekolah. b. Belajar kes tambahan dari Guru/Ustad yang bertugas Piket.	
16.	21.00-22.00	a. Nonton televisi	
17.	22.00-04.30	ISTIRAHAT (Tidur Malam)	Dianjurkan/dilatih: <ul style="list-style-type: none"> • Shalat Malam (Tahajjud). • Puasa Senis-Kamis.

Catatan Khusus:

1. Yang menjadi Imam Shalat berjama'ah adalah pengasuh, pengawas, pengurus atau anak binaan yang sudah besar dan fasih bacaannya yang ditunjuk.
2. Malam liburan/Minggu Televisi dibuka mulai pukul 20.00-23.00 Wib.

3. Hari Minggu Pukul 09.00-11.00 diisi oleh kegiatan berkebun dan keterampilan lainnya.
4. Dalam dua kali sebulan pada hari minggu setelah shalat subuh akan diadakan olahraga bersama yang akan dipimpin oleh Pengasuh/pengurus.
5. Setiap hari Jumat diadakan gotong royong kebersihan Asrama/Masjid sebelum Shalat Jum'at.
6. Bagi anak binaan tidak dibenarkan keluar asrama tanpa sepengetahuan & izin Pengasuh/pengawas.

B. Metode Bimbingan Agama

Menurut Ibu Misnah sebagai orangtua asuh :

“Bimbingan agama sangat diperlukan bagi anak-anak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas. Karena dengan bimbingan agama anak-anak akan lebih terarah hidupnya, dari segi aqidah, akhlak, dan ibadah. Untuk itu orangtua asuh juga harus memiliki aqidah, akhlak dan ibadah yang baik agar menjadi contoh bagi anak-anak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas”⁵³

Dengan bimbingan agama anak-anak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah akan mengarah ke jalan yang benar dan hidup ini semata-mata kembali kepada-Nya. Ada dua metode yang digunakan oleh orangtua asuh dalam melaksanakan bimbingan agama pada anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas yaitu:

1. Bimbingan Individu

Bimbingan individu adalah suatu proses bantuan antara orangtua asuh dan anak asuh secara *face to face* yang bersifat rahasia atas permasalahan yang dihadapi oleh anak asuh untuk mengarahkan anak

⁵³ Wawancara dengan Ibu Misnah sebagai orangtua asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas pada hari Selasa, 3 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB.

menjadi lebih baik. Dengan ini orangtua asuh dituntut untuk simpati (menunjukkan sikap turut yang dirasakan oleh anak asuh). Di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho menggunakan bimbingan individu secara wawancara di ruang kantor. Sebelumnya orangtua asuh mendapatkan atau melihat suatu yang menjanggal pada anak. Kemudian orangtua asuh mencari tau latar belakang masalah pada anak dan kemudian mengajak ajak untuk ke kantor dan mencari jalan keluar. Tidak jarang latar belakang permasalahan juga didapatkan dari teman sebayanya. Contoh sengaja yang dilakukan anak seperti tidak mengerjakan tugas dan bolos. Dua hal tersebut merupakan permasalahan yang sering dilakukan wawancara. Contoh yang tidak disengaja ketika lupa shalat. Maka orangtua asuh memberikan bimbingan berupa bimbingan individu dengan bijaksana, lemah lembut sehingga mudah diterima oleh anak asuh dan secara diskusi, seperti dijelaskan dalam Qs. An-Nahl: 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁵⁴

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu bimbingan antara orangtua asuh dan anak asuh lebih dari satu orang atau keseluruhan secara terbuka atas

⁵⁴ Mahmud Junus, "Terjemahan Al-Qur'an Al-Karim", (Bandung: PT. Alma'arif, 1986).

permasalahan yang dihadapi anak asuh maupun tidak memiliki permasalahan. Bimbingan kelompok dibimbing oleh orangtua asuh. Tentunya orangtua asuh harus lebih jeli, teliti dengan memperhatikan anak asuhnya. Bimbingan kelompok di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho dilaksanakan di Masjid dan dilakukan secara tak terduga ketika melakukan interaksi sosial. Bimbingan yang dilakukan seperti membaca al-qur'an, ceramah/kultum, belajar shalat jenazah, shalat sunnah, shalat wajib, dan hafalan ayat pendek.

Menurut Ibu Asuh bimbingan agama yang dilakukan dalam berkelompok yaitu:

“Untuk alumni anak asuh tentu saya pernah memarahinya, tetapi saya punya maksud demi kebaikan mereka. Permasalahan yang terjadi pada alumni anak asuh tentang kehidupan di dalam panti seperti masalah shampo, handuk dan sebagainya. Tetapi dengan maksud saya membimbing mereka agar tidak terjadi suatu masalah. Sekarang ini alumni anak asuh sudah memiliki pekerjaan yang baik. Sedangkan anak asuh permasalahan yang terjadi seperti bolos sekolah dan malas mengerjakan tugas. Sebagai ibu asuh saya membimbing mereka supaya tidak mengulangi kesalahannya kembali.⁵⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan agama yang dilakukan orangtua asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho yaitu bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Bimbingan agama bertujuan untuk membuat anak lebih berakhlak mulia, dan mencari

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Misnah sebagai orangtua asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas pada hari Sabtu, 13 November 2021 pukul 10.00 WIB

ridhonya. Bagi orangtua asuh tentunya berguna agar menjaga lisan/ucapan yang membuat anak asuh tidak nyaman.

C. Program Bimbingan Agama Orangtua Asuh

1. Membaca Alquran

Membaca Alquran biasanya dilakukan setiap shalat maghrib yang dibimbing oleh Pak Sururi (orangtua asuh). Syafaat dari membaca Alquran sendiri adalah agar anak dapat membaca Kalamullah yang baik dan benar agar mencapai Ridha-Nya, membuat anak merasa tenang ketika membaca Alquran serta mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, manfaat membaca Alquran adalah mengurangi kecemasan, tidak hanya itu melainkan sebagai obat penawar. Dengan membacanya dan menyebarkan Alquran merupakan rahmat bagi setiap muslim. Membaca Alquran akan menimbulkan ketenangan dalam hati atas permasalahan yang dihadapi.⁵⁶

Alquran akan menyelamatkan kita dari huru-hara pada hari kiamat nanti. Tanpa kita sadari bahwa kita ini lebih banyak sekali dosanya dibanding ibadahnya. Saat ini kita memang belum merasakan. Tetapi, di hari akhir nanti perbuatan-perbuatan kita selama di dunia benar-benar terlihat dimata kita. Senang di akhirat atau sengsara di akhirat, semua bergantung pad apa yang dilakukan.⁵⁷

⁵⁶ Firdaus, Andini Hardiningrum, Siti Nurjannah, "Penurunan Kecemasan Pada Anak Sekolah dengan Membaca Al-Qur'an Selama Pandemi Covid 19" *Jurnal Keperawatan*, Vol 13 No 1, 2021, hlm. 212.

⁵⁷ C. Abdulwaly, "40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an", (Jakarta Timur, Pustaka Al-Kautsar, 2017), hlm. 5.

2. Ceramah

Ceramah diisi oleh Ustadz ataupun Bapak Asuh. Tentu ceramah adalah bentuk bimbingan sehingga anak-anak asuh dapat mencerna, mengetahui apa-apa yang buruk dan yang baik. Ceramah biasanya pada pagi hari ataupun malam hari. Dengan ceramah anak-anak akan mendapatkan ilmu, wawasan secara spiritual yang mengarahkan anak pada perilaku yang baik, maupun komunikasi verbal yang baik.

Ceramah yang dilakukan juga memiliki feedback antara Ustadz dengan anak-anak. Hal ini bertujuan agar anak lebih dekat, merasa dipahami serta mencari problem solving dalam permasalahan.

3. Hafalan Ayat pendek

Menurut Bapak Samani Sugiarto sebagai Ketua Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho

“Bahwa anak-anak disini lemah dalam menghafal ayat, dengan berbagai kalangan, keluarga, suku hal ini tentu menjadi penghambat dalam menghafal”.⁵⁸

Menurut Bapak Sururi sebagai orangtua asuh

“Hafalan ayat pendek juga menjadi bimbingan agama di dalam Panti Asuhan Putera Muhammadiyah, penting sekali untuk diajari oleh anak-anak yang berguna dalam melakukan dalam shalatnya, memperbaiki bacaan shalat, serta menjadi amal baik pada anak-anak”.⁵⁹

Alasan pentingnya menghafal Al-Qur'an yang utama adalah bahwa Allah telah menjanjikan surga bagi siapa-siapa yang mau mendekatkan diri pada-Nya. Mendekati dengan cara membaca, mempelajari, memahami dan mengamalkannya. Tiap-tiap orang tentu ingin mendapatkan surga di

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Samani Sugiarto sebagai Ketua Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas pada hari Sabtu, 28 Agustus 2021 pukul 14.57 WIB.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Sururi sebagai orangtua asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas pada hari Selasa, 3 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

akhirat kelak. Menghafal Al-Qur'an tidak tanggung-tanggung dengan balasannya di surga kelak, sebagaimana telah dijelaskan Syarah Shahuh Al-Bukhari oleh Ibn Baththal, di riwayatkan Aisyah pernah berkata:

*“Tingkatkan derajat surga itu dibagi sesuai dengan jumlah ayat Al-Qur'an maka ia berada pada sepertiga derajat surga. Barangsiapa yang menghafal seluruh Al-Qur'an, maka ia berada pada tingkatan derajat surga paling tinggi, dan tidak ada seorangpun yang melebihi tingginya derajat mereka kecuali para Nabi, shiddiqin dan para syuhada”*⁶⁰

4. Shalat wajib dan sunnah

Shalat wajib akan dibimbing dengan orangtua asuh atau ustadz bahkan jika tidak ada pembimbing juga bisa dibimbing/diimami oleh anak asuh yang sudah memiliki ilmu pengetahuan yang baik dan balig yang ditunjuk oleh orangtua asuh. Shalat wajib sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Untuk itu begitu pula anak-anak yang di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho apabila tidak dikerjakan akan mendapatkan sanksi bersih-bersih selama satu minggu. Untuk shalat sunnah dilakukan berjamaah atau sendiri sesuai dengan kondisi yang ada.

5. Belajar Shalat Jenazah

Pembelajaran shalat jenazah juga diajarkan pada anak-anak di Panti Asuhan, pembelajaran ini tidak memiliki waktu yang khusus seperti pada kegiatan lainnya. Sesekali mengulang bacaan atau mempraktekkan shalat jenazah. Dengan mengulang terus menerus atau mempraktekkannya anak-anak dapat mengingat dengan perlahan.

Menurut Bapak Sururi sebagai orangtua asuh :

“Anak-anak disini diajarkan cara-cara shalat jenazah, agar apa? Agar dapat mengetahui bahwa tiap-tiap yang bernyawa akan mati. Maka

⁶⁰ C. Abdulwaly, “40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an”, (Jakarta Timur, Pustaka Al-Kautsar, 2017), hlm. 3.

*orangtua asuh mengajarkan anak-anak bacaannya, gerakannya, sehingga anak dapat menyolatkan orang-orang yang telah tiada baik orangtua maupun orang lain”.*⁶¹

Ada beberapa materi yang disampaikan orangtua asuh, pada anak-anak yang berguna memperbaiki perilaku anak sehingga dapat meminimalisir orangtua asuh melakukan *verbal abuse*:

1. Materi akhlak

Materi akhlak yang dilakukan dengan metode pembiasaan, pembiasaan adalah hal yang penting bagi anak. Anak-anak belum menyadari apa yang benar dan salah dalam moralitas. Mereka juga tidak memiliki kewajiban untuk bertindak seperti orang dewasa. Dengan demikian, ia harus dibiasakan dengan perilaku, kemampuan, keterampilan, dan cara berpikir tertentu. Anak-anak harus dibiasakan dengan hal-hal yang baik. Kemudian ubah semua kualitas yang efisien sehingga akan melahirkan kerutinan tanpa terlalu banyak usaha, yang merugikan energi dan tidak menghadapi suatu kepelikan.⁶²

Menurut Riswan Lingga sebagai anak asuh di Panti Asuhan Putera

Muhammadiyah Ar-Ridho

“Sebelum dilakukan bimbingan agama terkhususnya pada materi akhlak, sebelumnya saya kurang memahami tentang materi akhlak. tetapi saya menilai bahwa saya tidak terlalu buruk dalam segi akhlak dan merupakan orang yang biasa saja. Dengan diberikan berupa materi akhlak saya lebih memahami mana yang baik buruk”⁶³

Menurut Nasrullah sebagai anak asuh di Panti Asuhan Putera

Muhammadiyah Ar-Ridho

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Sururi sebagai orangtua asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas pada hari Selasa, 3 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB

⁶² A. Nata, “*Filsafat Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Logos Wacana Ilmi, 1997), hlm. 101.

⁶³ Wawancara dengan Riswan Lingga sebagai anak asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas pada hari Selasa, 3 Agustus 2021 pukul 11.00 WIB

“Sebelum melakukan bimbingan agama di tempat baru ini dimana saya merupakan anak baru yang baru masuk, saya mengikuti kegiatan bimbingan agama seperti pada teman yang lain. Saya terus belajar dan membiasakan kebiasaan disini dengan bimbingan ini membuat akhlak saya lebih baik lagi”⁶⁴

Untuk di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah memasukkan materi yang membawa perubahan pada anak seperti tentang akhlakul karimah misalnya, jujur, sabar, menghormati orangtua, menolong sesama, membersihkan lingkungan dan lain-lainnya. Sebelum diberi materi mereka belum mengerti maksud apa yang disampaikan oleh pembimbing/orangtua asuh ketika menyampaikan isi materi. Namun setelah diberi materi mereka mengerti dan paham apa yang dimaksud dan manfaatnya seperti apa. Hal itu tentu akan membuat perubahan dalam diri anak kearah yang lebih baik dalam segi akhlak.⁶⁵

2. Materi aqidah

Aqidah adalah sesuatu yang diyakini atau diimani oleh perasaan dan tidak menimbulkan kesangsian. Aqidah berdasarkan syara' adalah keyakinan yang kuat pada sesuatu hal merupakan berada dalam Al-Qur'an dan hadits shahih mengenai ketiga aqidah islamiyah ialah:

- a. Ketuhanan, dengan meliputi sifat-sifat Allah, nama-nama yang baik-Nya.
- b. Kenabian, meliputi sifat-sifat Nabi, kepeduliannya dalam menyampaikan risalah, beriman kepada kerasulan dan mukjizat yang

⁶⁴ Wawancara dengan Nasrullah sebagai anak asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas pada hari Selasa, 3 Agustus 2021 pukul 11.00 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Misnah sebagai orangtua asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas pada hari Selasa, 3 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB

diberikan kepada mereka sera beriman kepada kitab-kitab yang diturunkan kepada mereka.

- c. Alam kebangkitan, membahas tentang kehidupan di alam kubur sampai bangkit pada hari kiamat.⁶⁶

Menurut Muhammad Fitrah Hasibuan sebagai anak asuh di Panti Asuhan

“Saya mengetahui bahwa materi aqidah yang saya tahu bahwa Allah itu Esa, saya mengetahui materi aqidah dapat di sekolah maupun di Panti. Dengan belajar dalam materi aqidah saya lebih mendekatkan diri dengan Tuhan bersama teman-teman saya”⁶⁷

Untuk di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho menyampaikan isi materi seperti alam kebangkitan, ketuhanan, kenabian seperti yang diatas. Materi aqidah disampaikan oleh bapak Maulana Siregar, MA dan bapak Asrul Siregar, MPd.I. Sebelum diberi materi mereka paham apa yang disampaikan orangtua asuh atau pembimbing lainnya karena telah diajarkan di sekolah maupun saat mereka ngaji ilmu dari gurunya secara langsung maka dari itu orangtua asuh atau pembimbing lebih dalam lagi menyampaikan isi materi hal yang mereka tidak ketahui.

3. Materi Ibadah

Ibadah dalam etimologi merupakan patuh, tunduk, hina dan merendahkan diri, maksudnya menurut Yusuf Qardawy yaitu patuh,

⁶⁶ Mahmud Yunus, “*Tafsir Qur’an Karim Bahasa Indonesia*”, (Jawa Tengah: Hidakarya Agung, 2004), hlm. 115.

⁶⁷ Wawancara dengan Muhammad Fitrah Hasibuan sebagai anak asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas pada hari Selasa, 3 Agustus 2021 pukul 11. 00 WIB

tunduk, mengecilkan diri pada Allah SWT. Menurut Ulama Tasawuf ibadah menjadi tiga aspek yaitu:

- a. Ibadah dilakukan karena ingin mengharapakan balasan atau pahala serta takut pada dunia akhirat.
- b. Ibadah dipandang bahwa itu termasuk suatu yang baik, yang baik juga psikisnya.
- c. Ibadah karena Allah itu Esa yang patut disembah tanpa mempertimbangkan diterima atau hasil yang ia dapatkan kemudian hari.⁶⁸

Ibadah di dalam Panti Asuhan sudah memiliki sistematis dalam prosesnya. Setiap anak mendapatkan giliran untuk adzan, iqomah, dan memiliki norma yang telah ditetapkan pukul 09.00 shalat dhuha, pukul 02.00 shalat tahajjud, dan dzikir pagi. Materi ibadah dalam kajian disampaikan oleh bapak Jamaluddin Al-Batahani.

4. Materi Muamalah

Muamalah secara luas adalah aturan yang berkaitan dengan manusia pada aspek hubungan keluarga, nafkah, harta, talak dan lain-lainnya.⁶⁹ Pemateri yang menyampaikan dalam muamalah yaitu bapak Drs. Sunaryo. Materi yang disampaikan pada aspek muamalah seperti jual beli, pinjam meminjam, pernikahan dan lain-lainnya. Tentu hal ini anak-anak mendapat ilmu yang tidak diketahui lebih dalam di sekolah. Materi ini akan membuat anak lebih mendalam mempelajarinya serta dalam

⁶⁸ Khoirul Abror, "*Fiqh Ibadah*", (Bandar Lampung: CV. Arjasa Pratama, 2019), hlm. 1-3.

⁶⁹ Muhammad Utsman Syubair, "*Al-Madkhal ila Fiqh Al-Muamalat Al-Maliyah*", (Jordan: Dar An-Nafais, 2009), hlm. 12.

mengaplikasikan sehari-hari seperti halnya jual beli dan pinjam meminjam.

D. Hambatan dan Solusi Bimbingan Agama Orangtua Asuh

1. Hambatan Bimbingan Agama Orangtua Asuh

Menurut Pak Sururi hambatan yang terjadi di Panti asuhan Putera Muhammadiyah :

“Minimnya sumber daya manusia dalam memberikan bimbingan agama, dikarenakan pengasuh-pengasuh yang berlatar belakang tamatan SMA, dan pengurus lainnya ada, tetapi tidak terjun di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah. sebelum tahun 2020 masa Covid-19 kemarin ada ustadz tamatan S2 yang memberikan pendidikan. Dikarenakan ia pindah luar kota maka tidak ikut serta lagi dalam membimbing anak”⁷⁰

Menurut Ibu Misnah sebagai orangtua asuh hambatan yang terjadi di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah :

“Anak-anak susah dibanguni ketika pagi hari, ketika dibanguni Shalat Shubuh mereka susah untuk bangun, dan bergerak tidur di lantai ataupun pindah dari tempat tidurnya”⁷¹

Menurut Bapak Samani Sugiarto hambatan yang terjadi di Panti

Asuhan Putera Muhammadiyah :

“Setiap bulan Ramadhan akan diadakan kultum, anak-anak merasa sulit untuk menghafal kultum, dan beberapa dari mereka mengoyakkan kertas ceramah untuk dijadikan pegangan ketika disuruh kultum nantinya”⁷²

Ada beberapa penghambat lainnya ketika melakukan bimbingan agama yaitu:

a. Hambatan dari dalam

1) Ada pada dalam diri anak.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Sururi sebagai orangtua asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas pada hari Selasa, 3 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Misnah sebagai orangtua asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas pada hari Selasa, 3 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB

⁷² Wawancara dengan Bapak Samani Sugiarto sebagai Ketua Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas pada hari Sabtu, 28 Agustus 2021 pukul 14.57 WIB

Anak-anak biasanya menikmati masa bermain, merasa paling keren, dan merasa paling hebat. Hambatan yang terjadi dikarenakan anak tidak adanya kemauan dalam dirinya untuk melakukan pendekatan dengan yang Maha kuasa, tentu hal ini tak jarang dirasakan dengan rasa kemalasan anak. Tidak jarang anak merasa lelah atas apa yang ia lakukan.

b. Hambatan dari luar

1) Teman sebaya

Melihat temannya yang malas dan pindah dari kasur, tentu membuatnya merasa sama dengan temannya. Saling tunggu-tungguan bergegas untuk bangun dan shalat.

2. Solusi Bimbingan Agama Orangtua Asuh

Menurut ibu Misnah sebagai orangtua asuh solusi dari hambatan sebelumnya pada bimbingan agama di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho adalah sebagai berikut:

- a. Tetap tenang, dengan tenang kita dapat menghadapi suatu permasalahan anak asuh dengan terciptanya pesan yang disampaikan mudah diterima.
- b. Sabar adalah menahan luapan emosi ketika sedang menghadapi masalah. Apabila seorang anak asuh sedang dilanda masalah, kita sebagai orangtua asuh jangan terburu-buru untuk memarahi anak, kita dapat menahan emosi yang ada pada saat kondisi permasalahan berlangsung.

- c. Memiliki sikap saling mengerti, sebagai orangtua asuh haruslah memiliki sikap seperti ini, dikarenakan hidup harus dilengkapi dengan kata “saling”. Dengan begitu, hidup aman lebih damai, terkontrol dalam melakukan pengucapan/bahasa.⁷³

Kemudian menurut bapak Samani Sugiarto sebagai Ketua Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho

“Untuk membimbing anak-anak haruslah menggunakan kalimat khiasan, lemah lembut dan tetap sabar menghadapi anak-anak. Telah jelas bahwa latar belakang kehidupan anak berbeda-beda”

Dari beberapa hambatan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan beberapa solusi yaitu:

- a. SDM yang ada sekarang berusaha memberikan ilmu yang terbaik, memberikan ilmu-ilmu yang diketahui oleh orangtua asuh dan orangtua asuh terus belajar atas apa yang kurang diketahui orangtua asuh maupun anak-anak. Serta menambah SDM yang memiliki ilmu pengetahuan yang lebih guna meningkatkan akhlak, aqidah pada anak-anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah.
- b. Diberi dengan nasehat dengan lemah lembut secara kelompok dengan begitu anak-anak mudah menyerap pesan yang disampaikan oleh orangtua asuh. Orangtua asuh juga memberikan pesan-pesan nilai plus dari shalat shubuh diawal waktu dan memberikan pesan bahwa dengan shalat di pagi hari sangat baik untuk tubuh diri sendiri.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Misnah sebagai orangtua asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas pada hari Selasa, 3 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB.

- c. Orangtua asuh harus melindungi anak begitupun sebaliknya selalu melakukan yang positif dan membangun kepercayaan pada orangtua asuh.
- d. Menambahkan beberapa buku-buku ceramah, serta meningkatkan daya ingat anak dengan terus menghafal. Dengan metode pengulangan maka perlahan-lahan akan menimbulkan daya ingat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang ada dan pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti deskripsikan pada BAB IV dapat ditemukan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan orangtua asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho dibagi atas bimbingan individu dan kelompok. Dalam bimbingan individu terdapat wawancara. Wawancara dapat dilakukan di ruangan khusus antara orangtua asuh dalam anak sehingga anak mudah tanggap atas masukan nasehat dari orangtua asuh. Kemudian bimbingan kelompok bimbing oleh orangtua asuh dan ustadz biasanya dilakukan di masjid.
2. Program bimbingan agama yang dilakukan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho yaitu dengan cara membaca Al-Qur'an, ceramah, hafalan ayat pendek, shalat wajib dan sunnah serta belajar shalat jenazah.
3. Ada tiga hambatan ketika orangtua asuh melakukan bimbingan agama yaitu yang pertama, minimnya sumber daya manusia dalam memberikan bimbingan agama, dikarenakan pengasuh-pengasuh yang berlatar belakang tamatan SMA. Kedua, anak-anak susah dibanguni ketika pagi hari, ketika dibanguni shalat subuh mereka susah untuk bangun, dan bergerak tidur di lantai ataupun pindah dari tempat tidurnya. Ketiga, Setiap bulan Ramadhan akan diadakan kultum, anak-anak merasa sulit untuk menghafal kultum, dan beberapa dari mereka mengoyakkan kertas ceramah untuk dijadikan

pegangan ketika disuruh kultum nantinya. Ada juga beberapa solusi bimbingan agama orangtua asuh yaitu yang pertama, SDM yang ada sekarang berusaha memberikan ilmu yang terbaik, memberikan ilmu-ilmu yang diketahui oleh orangtua asuh dan orangtua asuh terus belajar atas apa yang kurang diketahui orangtua asuh maupun anak-anak. Kedua, memberi dengan nasehat dengan lemah lembut secara kelompok dengan begitu anak-anak mudah menyerap pesan yang disampaikan oleh orangtua asuh. Ketiga, Menambahkan beberapa buku-buku ceramah, serta meningkatkan daya ingat anak dengan terus menghafal.

B. Saran

Berlandaskan dari hasil penelitian beserta kesimpulan yang diuraikan dalam skripsi ini, peneliti memiliki beberapa saran untuk meningkatkan mutu dan kualitas dalam bimbingan agama di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho yaitu:

1. Diharapkan pihak yayasan agar menambahkan SDM sebagai orangtua asuh atau sebagai guru pembimbing sehingga anak-anak mendapatkan ilmu yang terus mendalam agar terus belajar bertumbuh berproses secara cepat.
2. Diharapkan memberikan bimbingan agama secara khusus sesuai dengan jadwal jam kegiatan sehingga anak dapat belajar terus mengenai bimbingan agama.

3. Diharapkan memberi akses internet yang lebih, tetapi diawasi oleh orangtua asuh sehingga anak-anak lebih mudah mencari informasi yang ia tidak ketahui.
4. Bagi peneliti berikutnya, agar sekiranya lebih memfokuskan bimbingan agama dengan verbal abuse secara luas dan menyeluruh dengan mempertimbangkan referensi berupa buku panduan, artikel, jurnal dan sarana prasana mendukung penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly C. 2017. *“40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur’an”*. Jakarta Timur, Pustaka Al-Kautsar.
- Abimayu, Soli, dkk. 2008. *“Strategi Pembelajaran”*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Agustino Danu Eko. 2015. *“Memahami Metode Penelitian Kualitatif”*. Yogyakarta: Calpulis.
- Arif Armai. 2002. *“Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam”*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin. 1979. *“Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah”*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Armiyanti Iin, dkk. 2017. *“Pengalaman Verbal Abuse oleh Keluarga pada Anak Usia Sekolah di Kota Semarang”*. Jurnal Keperawatan Soediman. Vol 12 No 1.
- Bustan, Nurfadilah & Fitria. 2017. *“Pelatihan Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak pada Orangtua Anak Usia Dini”*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora. Vol 3 No 3.
- Daradjat, Zakiyah. 2005. *“Ilmu Jiwa Agama”*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 1997. *“Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak”*. Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2009. *“Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak”*. Jakarta: Departemen Sosial RI.
- Dina, Amirullah, Ruslan. 2010 *“Peran Orang Tua Asuh dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur”*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah. Vol 24 No 1.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Demak. 2014. *“Profil Kesehatan Tahun 2014”* <http://dinkes.demak.kab.go.id> diakses pada 21 Maret 2021.
- Djamil M. Natsir. 2013. *“Anak Bukan Untuk Dihukum”*. Jakarta: Sinar Grafika.

- Farhan, Zahara, dkk. 2018. “*Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Orang Tua Melakukan Verbal Abuse pada Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun di Kabupaten Garut*”. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 3 No 2.
- Firdaus, Hardiningrum Andini, Nurjannah Siti. 2021. “*Penurunan Kecemasan Pada Anak Sekolah dengan Membaca Al-Qur’an Selama Pandemi Covid 19*”. *Jurnal Keperawatan*. Vol 13 No 1.
- Harefa Dharmawan, Telaumbanua Kamirudin. 2020. “*Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling*”. Yogyakarta: Imperial Digital Printing.
- Hidayat Dede Rahmat. 2015. “*Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*”. Bogor: Ghalia Indonesia.
- <https://kbbi.web.id/mengatasi.html> diakses pada 30 April 2021.
- <https://kbbi.web.id/metode.html> diakses pada 30 April 2021.
- <https://lektur.id/arti-panti-asuhan/> diakses 26 April 2021.
- Indrayati Novi, PH Livana. 2019. “*Gambaran Verbal Abuse Orang tua pada Anak Usia Sekolah*”. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*. Vol 2 No 1.
- Indriantoro Nur, Supomo Bambang. 2009. “*Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*”. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Irma Yohana Erika. 2021. “*Peran Orang Tua Asuh dalam Membina Disiplin dan Moral Anak di Panti Asuhan*”. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan*. Vol 1 No 1.
- J H Johnson. 2000 “*Verbal Abuse*”. *British Journal of Perioperative Nursing*. Vol 10 No 10.
- Khoirul Abror. 2019. “*Fiqh Ibadah*”. Bandar Lampung: CV. Arjasa Pratama.
- Latifa Umi. 2017. “*Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya*”. *Jurnal of Multidisciplinary Studies*. Vol 1 No 2.
- Lestari Titik. 2016. “*Verbal Abuse; Dampak Buruk dan Solusi Penanganannya pada Anak*”. Yogyakarta: Ruko Jambusari, 2016.
- Mahmud Bonita. 2019. “*Kekerasan Verbal pada Anak*”, *An-Nisa*, Vol 12 No 2.
- Mahmud Junus. 1986. “*Terjemahan Al-Qur’an Al-Karim*”. Bandung: PT. Alma’arif.
- Muhammad Utsman Syubair. 2009. “*Al-Madkhal ila Fiqh Al-Muamalat Al-Maliyah*”. Jordan: Dar An-Nafais.

- Munir Samsul. 2013. "*Bimbingan dan Konseling Islam*". Jakarta: Amzah.
- Musnamar Thohari. 1992. "*Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*". Yogyakarta: PD. Hidayat.
- Nata A. 1997. "*Filsafat Pendidikan Islam*". Jakarta: Logos Wacana Ilmi.
- Nugraha, Badru Zaman. 2016. "*Program Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat*". Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Restian Arina. 2017. "*Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*". Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Siregar L. Y. S. 2017. "*Pendidikan Anak dalam Islam*". Jurnal Pendidikan Anak. Vol I No 12.
- Sobur Alex. 1988. "*Pembinaan Anak dalam Keluarga*". Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Solihin Lianny. 2004. "*Tindakan Kekerasan pada Anak dalam Keluarga*". Jurnal Pendidikan Penabur. Vol 1 No. 3.
- Sugiyono. 2009. "*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad. 2015. "*Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*". Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tarjo. 2019. "*Metode Penelitian*". Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wawancara dengan Bapak Samani Sugiarto sebagai Ketua Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas pada hari Sabtu, 28 Agustus 2021.
- Wawancara dengan Bapak Sururi sebagai orangtua asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas pada hari Selasa, 3 Agustus 2021.
- Wawancara dengan Ibu Misnah sebagai orangtua asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas pada hari Selasa, 3 Agustus 2021.
- Wawancara dengan Muhammad Fitrah Hasibuan sebagai anak asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas pada hari Selasa, 3 Agustus 2021 pukul 11. 00 WIB

Wawancara dengan Nasrullah sebagai anak asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas pada hari Selasa, 3 Agustus 2021.

Wawancara dengan Riswan Lingga sebagai anak asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas pada hari Selasa, 3 Agustus 2021.

Yunus Mahmud. 2004. *“Tafsir Qur’an Karim Bahasa Indonesia”*. Jawa Tengah: Hidakarya Agung.

LAMPIRAN 1**DRAF WAWANCARA**

Wawancara dengan Pak Samani Sugiarto (Ketua Panti Asuhan), Ibu Misnah (Ibu Asuh), Pak Sururi (Bapak Asuh) di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas.

1. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas?
2. Apa tujuan berdirinya Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas?
3. Bagaimana struktur organisasi di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas?
4. Metode bimbingan agama apa saja yang ada di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas?
5. Apa tujuan dari bimbingan agama?
6. Apa saja program/kegiatan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas?
7. Materi pembelajaran seperti apa pada Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas?
8. Bagaimana mana menurut Bapak/Ibu orangtua asuh mencegah dan mengatasi verbal abuse?
9. Apa saja hambatan bimbingan agama pada Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas? Dan bagaimana solusinya?

Wawancara dengan anak asuh yaitu Riswan Lingga, Muhammad Fitrah Hasibuan dan Nasrullah.

1. Siapa nama adik?
2. Kelas berapa adik sekolah?
3. Apakah orangtua asuh pernah melakukan verbal abuse kepada adik?
4. Apa sebabnya orangtua asuh melakukan verbal abuse kepada adik?
5. Kenapa adik melakukan kesalahan?
6. Apa yang adik rasakan ketika orangtua asuh melakukan verbal abuse?
7. Apa yang adik rasakan sebelum dan sesudah melakukan bimbingan agama pada materi akidah?
8. Apa yang adik rasakan sebelum dan sesudah melakukan bimbingan agama pada materi akhlak?

LAMPIRAN 2

Dokumentasi Foto







**LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH AR RIDHO
CABANG MEDAN AMPLAS**

Jl. Bajak IV No. 51FF Kel.Harjosari II Telp.(061) 7874622 gmail:papmuhammadiyaharridho@gmail.com Medan



Nomor : 03/IV.7.AU/PA/ F/2021

Medan, 1 Ramadhan 1442 H

Lamp. : --

13 April 2021 M

Perihal : Izin Riset

Kepada yth :
Bapak Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate
MEDAN

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Sehubungan dengan surat Bapak No.B-1400/DK/DK.V.I/TL.00/04/2021 tgl.12 April 2021 tentang Permohonan izin riset, pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak/Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar Ridho Cabang Medan Amplas, dengan ini memberitahukan bahwa :

N a m a : Siti Warhamni
Nomor Induk Mahasiswa: 0102173109
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Kami berikan izin untuk melaksanakan Riset di LKSA/Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar Ridho Cabang Medan Amplas, sebagai syarat menyusun skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) di UINSU Medan.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

LKSA/PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH
AR RIDHO CABANG MEDAN AMPLAS

Ketua

Wk. Sekretaris,

SAMANI SUGIARTO.

SELAMAT

Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-4187/DK/DK.V.1/TL.00/08/2021
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Riset**

02 Agustus 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Siti Warhamni
NIM	: 0102173109
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 25 Desember 1998
Program Studi	: Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: JL. PANGLIMA DENAI NO. 30 B AMPLAS Kelurahan AMPLAS Kecamatan MEDAN AMPLAS

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Bajak IV No. 51 FF, Harjosari II, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara 20148, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Metode Bimbingan Agama Orang Tua Asuh dalam Mencegah dan Mengatasi Verbal Abuse Anak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 02 Agustus 2021
 a.n. DEKAN
 Wakil Dekan I



Digitally Signed

Dr. Rubino, MA
 NIP. 197312291999031001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Siti Warhamni, dilahirkan di Kota Medan pada tanggal 25 Desember 1998 dari pasangan Zulfadlan dan Misni. Peneliti adalah anak ketiga dari tiga bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Panglima Denai No. 30-B Kelurahan Amplas, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu TK Bidayatul Hidayah lulus tahun 2005, SD Negeri 064872 Medan lulus tahun 2011, SMP Negeri 4 Medan lulus tahun 2014, SMA Negeri 21 Medan lulus tahun 2017 dan mulai tahun 2017 mengikuti program S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan sampai dengan sekarang. Sampai penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswi Program S1 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dimasa perkuliahan memiliki pengalaman mengikuti Pema di Desa Perkebunan Maryke Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat, Sumatera Utara pada 2018 selama 10 hari. Mengikuti Pema Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara pada tahun 2019 selama 1 bulan. Mengikuti Kuliah Kerja Nyata di Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2020 selama 1 bulan. Mengikuti Volunteer We Brave We Speak, Divisi Humas tahun 2020 selama 1 minggu. Mengikuti Keanggotaan Komunitas Pengembangan Karir di Merajut Mimpi tahun 2020 selama 6 bulan. Mengikuti Volunteer Business Contest Competition, Divisi Humas pada tahun 2021 selama 4 bulan. Mengikuti Freelance Welas Asih sebagai Content Writer pada tahun 2021 selama 4 bulan dan mengikuti Magang Lindungi Hutan sebagai Content Writer tahun 2021 selama 3 bulan. Pengalaman-pengalaman akan membuat penulis terus bertumbuh dan berproses.